

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tuberkulosis (TB) merupakan penyakit menular yang disebabkan oleh infeksi kuman *Mycobacterium tuberculosis* yang umumnya menyerang paru-paru. Menurut World Health Organization (WHO) pada tahun 2020 diperkirakan 10 juta orang menderita TB di seluruh dunia. Di antaranya 5,6 juta laki-laki; 3,3 juta perempuan; dan 1,1 juta anak-anak. Tuberkulosis menyerang mayoritas orang dewasa pada usia-usia produktif. Diantaranya penderita TB berusia 45-54 tahun yaitu sebanyak 17,3% dan yang berusia 25-34 tahun sebanyak 16,8%.

Indonesia merupakan salah satu negara dengan beban TB tertinggi di dunia dengan perkiraan jumlah orang yang jatuh sakit akibat TB mencapai 845.000 dengan angka kematian sebanyak 98.000 atau setara dengan 11 kematian/jam (WHO Global TB Report, 2020). Berdasarkan data Kemenkes tahun 2021 sebanyak 385.295 kasus TB ditemukan dan diobati di Indonesia. Jumlah tersebut tersebut turun 2,04% dibandingkan pada tahun sebelumnya. Kasus TB paru BTA positif di Indonesia sendiri terdapat 298.128 dan 156.723 diantaranya merupakan kasus baru. Penderita laki- laki tercatat lebih banyak dari wanita, yaitu 95.382 kasus atau 61% dari total kasus, sementara wanita terdapat 61.341 kasus atau 39% dari total temuan kasus. Sementara itu hanya 11.427 penderita yang tercatat melakukan pengobatan lengkap (Dirjen P2P dan Kemenkes RI, 2017). Dari total kejadian 80% diantaranya adalah TB paru sementara 20% sisanya merupakan TB ekstra paru (Djojodibroto, 2012).

Jumlah penderita Tuberkulosis mengalami peningkatan, hal ini disebabkan

oleh beberapa faktor yaitu kurangnya tingkat kepatuhan minum obat, daya tahan tubuh yang lemah terhadap mikrobakteria, timbulnya resistensi ganda, dan adanya krisis ekonomi (Ana, 2012). Dalam kasus ini perlu ditingkatkan kepatuhan minum obat pada pasien TB dengan cara adanya sosialisasi dari pihak tenaga kesehatan yang menjelaskan tentang manfaat dan pentingnya kepatuhan dalam penggunaan obat TB dalam jangka panjang 6-9 bulan untuk mencapai keberhasilan pengobatan. Faktor kepatuhan minum obat dalam penyembuhan pasien TB yang paling utama adalah diri sendiri. Jika kita sadar akan kesehatan itu sangat berharga, maka kepatuhan dalam pengobatan TB akan tercapai dan kesembuhan penyakit TB akan dengan mudah kita dapatkan.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang gambaran mengenai tingkat kepatuhan minum obat pada Pasien dengan diagnosis TB paru di Instalasi Farmasi Rawat Jalan Rumah Sakit X Kota Tangerang pada periode Maret – April 2023.

1.2 Rumusan Masalah

Dari latar belakang di atas, maka dirumuskan masalah dari penelitian ini adalah bagaimana gambaran kepatuhan minum obat pasien dengan diagnosis Tuberkulosis Paru di Instalasi Farmasi Rawat Jalan Rumah Sakit X Kota Tangerang periode Maret – April 2023?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran kepatuhan minum obat pasien dengan diagnosis Tuberkulosis Paru di Instalasi Farmasi Rawat Jalan Rumah Sakit X Kota Tangerang periode Maret – April 2023.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat untuk rumah sakit

Manfaat yang diharapkan bagi rumah sakit adalah sebagai bahan informasi dan masukan bagi rumah sakit dalam upaya meningkatkan kepatuhan pasien TB paru untuk minum obat secara teratur.

2. Manfaat untuk Pasien

Manfaat yang diharapkan bagi pasien adalah sebagai informasi kepada pasien rawat jalan bahwa kepatuhan dalam menjalani pengobatan sangat besar dampaknya untuk keberhasilan pengobatan.

3. Manfaat untuk Peneliti

Manfaat yang diharapkan bagi peneliti adalah meningkatkan pengetahuan dan keterampilan peneliti dalam menganalisa permasalahan kepatuhan pasien TB paru dalam meminum obat.